

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Sisdiknas 2003 dalam Jumali,dkk.(2004:85) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembaharuan-pembaharuan di bidang pendidikan selalu mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berubah sesuai dengan kurun waktu. Sistem pendidikan di negara Indonesia selalu mengadakan pembaharuan di bidang pendidikan sebagai upaya untuk menyeimbangi perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang semakin cepat. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia harus mampu mengantisipasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pembaharuan di bidang pendidikan sangat perlu dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin baik. Metode, strategi, media, model, dan pendekatan pembelajaran juga harus diadakan pembaharuan. Dengan diadakannya pembaharuan metode, strategi, media, model dan pendekatan pembelajaran, pendidikan Indonesia diharapkan akan semakin baik.

Pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat. Banyak pendekatan yang kita kenal dan kita gunakan dalam pembelajaran. Dan tiap-tiap pendekatan memiliki karakteristik tersendiri. Ada pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa, kemampuan berpikir, aktivitas, pengalaman siswa, berfokus pada guru, berfokus pada masalah (personal, lingkungan, sosial), berfokus pada teknologi seperti sistem intruksional, media dan sumber belajar.

Pembelajaran merupakan proses yang rumit karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan pendekatan tertentu. Pendekatan dalam pembelajaran pada hakekatnya merupakan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengembangkan dan meningkatkan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa, sehingga nantinya akan meningkatkan kompetensi siswa.

Pembelajaran secara konvensional sekarang ini sudah tidak cocok lagi digunakan dalam proses belajar mengajar. Karena di dalam metode ini, guru hanya mentransfer ilmu kepada anak didik dan sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dimungkinkan siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena bosan. Pembelajaran

secara konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar IPA di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta rendah. Hal ini didukung dari data yang diperoleh penulis dari observasinya di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta bahwa nilai siswa ≤ 75 dengan prosentase indikator pencapaian sebesar 75% dan yang memenuhi indikator pencapaian sebanyak 9 siswa dengan prosentase 28,1%. Maka dari itu, model pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa yang belajar pasif menjadi aktif dalam mengkonstruksikan konsep.

Menurut Silberman dalam <http://www.dunia.pembelajaran.com>

Hanya sedikit siswa yang memiliki satu jenis cara belajar. Berdasarkan hasil penelitian dari setiap 30 siswa 22 diantaranya dapat belajar dengan sangat efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berupa kombinasi antara visual-auditorial-kinestetik. Namun 8 siswa lainnya hanya menyukai satu bentuk cara pembelajaran sehingga mereka kesulitan memahami pelajaran jika metode penyampainnya tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Guna memenuhi kebutuhan ini pembelajaran harus bersifat multisensori dan penuh dengan variasi.

Dave Meier (2002:912) dalam *The Accelerated Learning Handbook* mengatakan bahwa "Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak ke sana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran". Cara belajar ini diberi nama SAVI. Unsur-unsurnya mudah diingat yaitu:

1. Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat.
2. Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar
3. Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan
4. Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung

Keempat cara belajar ini harus ada agar belajar berlangsung optimal. Karena unsur-unsur ini semuanya terpadu, belajar yang paling baik bisa berlangsung jika semuanya itu digunakan secara simultan.

Pendekatan pembelajaran yang tepat membuat IPA lebih berarti dan masuk akal, menantang, menyenangkan dan cocok bagi kebutuhan siswa. Gambaran-gambaran di atas perlu diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu guru mampu menawarkan pendekatan dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar, serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai pendekatan tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah melalui pendekatan "SAVI"

Melihat penjelasan di atas, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar IPA dengan mengambil judul skripsi "**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS AUDITORI VISUAL DAN INTELEKTUAL) PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 2 KAUMAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**".

B. Identifikasi Masalah

1. Pembaharuan di bidang pendidikan sangat perlu dilakukan agar pendidikan di Indonesia semakin baik.
2. Pembelajaran secara konvensional sekarang ini sudah tidak cocok lagi karena di dalam metode ini lebih menuntut keaktifan guru dari pada siswa.

3. Hanya sedikit siswa yang memiliki satu jenis cara belajar. Berdasarkan hasil penelitian dari setiap 30 siswa 22 diantaranya dapat belajar dengan sangat efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berupa kombinasi antara visual-auditorial-kinestetik.
4. Perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghilangkan kerancuan dan agar lebih fokus dalam pembahasan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini perlu diberikan pembahasan dari substansi materi dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas terbatas pada :

1. Proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.
2. Pendekatan Pembelajaran SAVI digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Pembelajaran dilakukan dengan skenario model siklus untuk mengetahui taraf ketuntasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.

Peneliti memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran SAVI, metode pembelajaran, media pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan banyak manfaat terutama pada mata pelajaran IPA. Disamping itu juga dapat meningkatkan mutu, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA, terutama untuk meningkatkan hasil

belajar siswa menggunakan Pendekatan Pembelajaran Somatis, Visual dan Intelektual.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pendekatan pembelajaran di sekolah serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPA dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peserta didik akan lebih menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar serta akan membimbing siswa berfikir aktif dan bertindak memecahkan masalah lingkungan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

b. Bagi guru

Penelitian ini menambah wawasan bagi guru tentang pendekatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kinerja guru selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk menggunakan strategi pembelajaran SAVI dalam mengajar IPA.

c. Bagi sekolah (lembaga pendidikan)

Suatu keefektifan model pembelajaran pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Sehingga hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

d. Bagi peneliti,

Merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah, selain itu peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dalam memilih pendekatan pembelajaran serta memperoleh bekal tambahan bagi calon guru SD sehingga diharapkan dapat bermanfaat ketika terjun di lapangan.